Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume 1, Nomor 1, Maret 2024
e-ISSN: 3046-9422; p-ISSN: 3046-8752, Hal 133-163
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v1i3.459
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Peranan KSP Kopdit Pintu Air dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cabang Maumere

Viktorius Densius Moa Mori[1], Henrikus Herdi[2], Paulus Libu Lamawitak[3]
[1,2,3]Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Abstract. *The research aimed to analyze the role of KSP Kopdit Pintu Air in the development of Micro, Small, and Medium Enterprises in the Maumere Branch. The research method employed a qualitative descriptive analysis approach. The data collection methods included observation, interviewes, and documentation. The data sources used in this research were both primary and secondary data. The research involved 7 informants, including 3 employees of KSP Kopdit Pintu Air and 4 micro, small, and medium enterprise (UMKM) actors. The research's results indicated that KSP Kopdit Pintu Air played a role in providing capital for micro, small, and medium enterprises. The also act as marketing facilitators, aiding members in promoting their business results. However, it's important to note that KSP Kopdit Pintu Air did not offer entrepreneurship training, seminars, or workshops for their members. Additionally, the mentoring provided to member businesses was limited to monthly meetings for motivation, and the financial facilitators had not received training in financial management.*

Keywords: *Role of Savings and loan cooperatives, Business Development, MSMEs.*

Abstrak. Penelitian bertujuan untuk menganalisis peranan KSP Kopdit Pintu Air dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di cabanga Maumere. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 7 orang yang terdiri dari 3 orang pegawai KSP Kopdit Pintu Air dan 4 orang pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukan bahwa KSP Kopdit Pintu Air memiliki peranan dalam mendukung permodalan bagi usaha mikro kecil dan menengah sebagai sarana penyedian dana dan fasilitator pemasaran dalam membantu anngota untuk mempromosikan hasil usahanya. Namun KSP Kopdit Pintu Air belum melakukan pelatihan kewirausahaan dan pendidikan seminar atau workshop kepada anggota, pendampingan usaha anggota masih sebatas dalam rapat bulana, untuk memberikan motivasi dan fasilitator keuangan belum ada pelatihan tentang pengelolaan manajemen keuangan. Namun, dalam pengembangan usaha anggota belum maksimal karena angsuran belum dari hasil usaha.

Kata Kunci: Peranan Koperasi simpan pinjam, Pengembangan usaha, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia adalah sektor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, program yang terencana dan terarah serta modal yang cukup besar diperlukan. Pemerintah harus membuat kebijakan untuk mengembangkan modal dan menciptakan lapangan kerja bagi UMKM melalui Koperasi Simpan Pinjam.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 Pasal 1 Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang memiliki badan usaha bersama dan hanya berkegiatan dalam simpan pinjam. Menurut Munir dan Indarti (2011) Koperasi simpan pinjam adalah badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian. Anggotanya umumnya memiliki kondisi ekonomi yang lemah dan bergabung secara sukarela dengan persamaan hak dan kewajiban.

Received: Juli 15, 2024; Revised: Agustus 03, 2024; Accepted: Agustus 27, 2024; Online Available: Agustus 29, 2024

Koperasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya dan berperan penting dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh masyarakat atau anggota.

Arifin, (2001) koperasi saat ini memiliki peran yang sangat signifikan sebagai lembaga keuangan non-bank dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kebutuhan akan investasi dan modal yang besar dapat terpenuhi melalui keberadaan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan non-bank menjadi sumber tambahan modal bagi para pengusaha melalui pembiayaan, serta menjadi tempat investasi melalui mekanisme penyimpanan. Oleh karena itu, lembaga keuangan non-bank memiliki peran yang penting dalam mendistribusikan sumber daya ekonomi kepada masyarakat.

Prasetyo, (2008) berawal dari cita-cita bersama yang ingin diwujudkan dengan didukung peran serta seluruh elemen instansi dan lembaga keuangan, masukan-masukan dari anggota atau masyarakat dan dengan memperhatikan nilai-nilai yang dianut untuk meningkat kapasitas dalam menyerap tenaga kerja. Kaitannya dengan kebijakan penanggulangan kemiskinan pemerintah melalui koperasi simpan pinjam telah berupaya untuk membangun dan memberdayakan UMKM di Indonesia.

Menurut Zia, (2020) Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian nasional yang semakin berimbang, berkembang dan berkeadilan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yang ditentukan dalam undang-undang tersebut.

Menurut Faolina, (2013) salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan kemajuan UMKM adalah stakeholder UMKM itu sendiri; namun, karena adanya keterbatasan kapasitas dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi eksistensi dan kelangsungan hidup UMKM, dukungan dari pihak eksternal juga sangat penting. Terdapat berbagai hambatan bagi UMKM, seperti kurangnya modal, keterbatasan kewirausahaan, teknik produksi yang sederhana, dan keterbatasan dalam manajemen dan pemasaran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Harapan (*Expectancy Theory)*

Teori Harapan menyatakan bahwa kekuatan kecenderungan kita untuk bertindak dengan cara tertentu bergantung pada kekuatan eKSPektasi kita mengenai hasil yang diberikan dan ketertarikannya. Dalam hal yang lebih praktis, para pekerja akan mengarahkan pada penilaian kinerja yang baik yang akan mengarahkan pada imbalan organisasi, misalnya peningkatan gaji atau imbalan secara intrisik, dan bahwa imbalan akan memuaskan tujuan pribadi para pekerja.

Human Capital Theory

Human Capital Theory dikembangkan oleh Becker (1965) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investsi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapasitas belajar dan produksinya.

Pengertian Koperasi

Koperasi merupakan badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota khususnya masyarakat daerah kerja pada umumnya (Jumaidi, 2021).

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya. (Sudarwanto & Adenk, 2013).

Secara umum koperasi dipahami sebagai perkumpulan orang yang secara sukarela mempersatukan diri untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka, melalui pembentukan sebuah badan usaha yang dikelola secara demokratis (Rudianto, 2015).

Peran Koperasi

Menurut Sugiarto, (2021), terdapat beberapa peran koperasi diantaranya sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota pada khususnya masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
2. Menghimpun potensi dan kemampuan ekonomi para anggota koperasi yang relatif kecil menjadi satu kesatuan, sehingga dapat membentuk kekuatan yang lebih besar.
3. Turut serta aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana (Rudianto, 2010).

Sedangkan menurut Ninik Widiyanti dan Sunindhia (2009) simpan pinjam adalah: "Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan".

Fungsi Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Pandji dan Sudantoko (2012) fungsi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) antara lain sebagai berikut:

1. Alat untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Alat untuk mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Alat untuk memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Alat untuk mengwujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Widiyanti dan Sunindhia (2009) tujuan koperasi simpan pinjam yaitu:

1. Membantu keperluan kredit para anggota sangat membutuhkan dengan syarat yang ringan.
2. Mendidik para anggota agar giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota berhidup hemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapat mareka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, pasal 1 dalam UU yang di maksud dengan Usaha Mikro Kecil dan Menegah adalah usaha produktif milik orang perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini. Usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau penjualan tahun sebagaimana diatur dalam UU ini.

Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut (Tambunan, 2013) UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamics Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan eKSPor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Peranan Koperasi Simpan Pinjam Sebagai Sarana Penyedia Dana

Subandi (2012) meneliti posisi dan peran koperasi dalam mendukung pemberdayaan UKM dan menemukan bahwa solusi yang diperlukan untuk memberdayakan koperasi saat ini adalah komitmen yang kuat dan upaya nyata dari pihak-pihak terkait, terutama pemerintah, gerakan koperasi, dan lembaga koperasi, untuk melakukan pembenahan dalam rangka pemurnian dan revitalisasi kegiatan usaha serta meningkatkan pembiayaan koperasi. Karena mereka paling dekat dengan aktivitas UMKM, koperasi simpan pinjam (KSP) diharapkan dapat membantu UMKM mendapatkan pembiayaan dari perbankan karena tidak memiliki jaminan yang layak. Oleh karena itu, KSP seharusnya memiliki peran besar dalam pemberdayaan UMKM, terutama dalam menyediakan permodalan bagi UMKM. Lembaga keuangan informal non-bank juga sangat diperlukan dalam mendapatkan pembiayaan (Fatimah dan Darna, 2011).

Pendampingan Usaha Anggota

Menurut Suharto (2005) mengatakan bahwa pendampingan adalah salah satu strategi yang menentukan keberhasilan dalam proses pemberdayaan. Masyarakat merupakan salah satu potensi sumber daya yang harus terlibat untuk mencapai satu tujuan masyarakat, dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri. Pendampingan bisa diartikan sebagai upaya mengajak masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga mampu medapatkan kehidupan yang lebih baik. Dari kumpulan definisi diatas membuktikan proses pendampingan bukan terjadi ketika adanya pendamping namun yang utama adalah kesadaran masyarakat dalam keterlibatan pengembangan potensi diri, sebagai aktor utama yang mengetahui kemampuan diri dan permasalahan yang dimiliki.

Pelatihan dan Pendidikan

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang merupakan sarana pembinaan dan pengembangan karir serta salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Menurut Siagian dalam Lubis (2008) pengertian pelatihan dan pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar dengan teknik dan metode tertentu yang secara konsepsional dimaksudkan untuk menambah keahlian dan kemampuan individu atau kelompok orang. pelatihan dan pendidikan adalah salah satu kegiatan yang diberikan perusahaan guna untuk menunjang kemampuan dan keahlian karyawan agar dapat memberikan

kontribusi yang maksimal kepada perusahaan dan berkualitas dalam pelayanan terhadap pelanggan.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Sebagaimana yang dikemukakan Moleong, (2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti. Peneliti langsung turun ke tempat penelitian dan melakukan wawancara dengan informan serta observasi langsung. Penelitian ini dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pandangan, strategi dan implementasi model dengan menggambar masalah berdasarkan hasil temuan. Mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi sehingga mendapatkan data yang yang diinginkan dan menganalisisnya. Pendekatan kualitatif ini memahami peristiwa yang berkaitan dengan aktifitas masyarakat.

Tempat dan Waktu Penelitian

1) **Tempat Penelitian**

   Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana penelitian menemukan fenomena tertentu disana dan ditetapkan sebagai suatu latar untuk diteliti. Moleong, (2018) menjelaskan dalam memilih suatu lokasi penelitian diarakan oleh suatu teori secara empiris yang kemudian dirumuskan kedalam bentuk data yang bersifat sementara. Nantinya data tersebut akan dibandingkan serta dikonfirmasikan dengan data yang ditemukan saat penelitian telah terjun ke lapangan (lokasi penelitihan). Dapat dipastikan terlebih dahulu dalam menentukan lokasi penelitian perlu mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga.

Sesuai uraian diatas peneliti melakukan penelitian pada KSP Kopdit Pintu Air Cabang Maumere yang beralamat di jalan Diponegoro, Kecamatan Alok Kabupaten Sikka.

2) Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memerlukan waktu yang lama karena terdapat beberapa proses dalam penelitian, sehingga peneliti melakukan penelitian dari tanggal 14 Mei sampai tanggal 03 Juni 2024.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya KSP Kopdit Pintu Air

KSP Kopdit Pintu Air memiliki sejarah yang sangat panjang, yang dulunya hanya sekelompok arisan keluarga sekarang menjadi koperasi yang sangat besar dan memiliki banyak anggota di tanah air ini. Sekitar tahun 1990-an, masyarakat dusun Rotat mengalami masalah gagal panen yang menyebabkan masyarakat di dusun ini mengalami kesulitan ekonomi yang berkepanjangan. Permasalahan ini juga berdampak pada urusan pendidikan anak-anak sehingga banyak anak yang putus sekolah di masa itu. Melihat kondisi ini, munculah sebuah ide dari benak ibu Maria Densiana yang kala itu menjadi seorang bidan desa dan bapak Yakobus Jano (ketua KSP Kopdit Pintu Air saat ini) untuk membentuk sebuah Usaha Bersama Simpan Pinjam (UBSP) dan usaha ini berhasil dibentuk pada tanggal 1 April 1995. Awal mula pembentukan UBSP ini hanya beranggotakan 50 orang, yang didampingi oleh LSM di Kabupaten Sikka yakni Yayasan Pembangunan Masyarakat. Seiring berjalannya waktu, UBSP ini berkembang menjadi sebuah koperai kredit yang kemudian diberi nama Pintu Air.

Nama pintu air sendiri memiliki beberapa arti, yang pertama berdasarkan letak geografisnya tempat lahirnya Koperasi Pintu Air di Rotat yang memiliki pusat mata air yang cukup besar yaitu Wair Puan (Pusat Mata Air). Kedua berdasarkan dari kata dari Pintu dan Air, dimana pintu diartikan sebagai pengaman sebuah bangunan, tanpa pintu bangunan tersebut tidak akan aman dan air merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi semua makhluk hidup, tanpa air tidak ada kehidupan. Aset anggota akan aman jika ada pintu yang mengamankan dan air sama halnya dengan uang, tanpa adanya uang kita tidak bisa berbuat apa-apa.

Apabila kedua kata ini kita kaitkan maka arti kata Pintu Air adalah tempat yang mengamankan segala aset yang dimiliki para anggota. Dan yang ketiga secara teologis kata Pintu dan Air diambil dari alkitab, Pintu (Yoh.10:9), "Akulah pintu, barang siapa masuk melalui aku, ia akan menemukan padang rumput"dan Air (Yoh.4:14), "Akulah air kehidupan, barang siapa minum air dari padaku, ia tidak akan haus untuk selamanya". Berdasarkan ketiga penjelasan arti kata Pintu dan Air tersebut, maka koperasi Pintu Air hadir untuk memberikan solusi yang menyelamatkan.

Hasil Penelitian

Perkembangan jumlah anggota pelaku UMKM yang ada di KSP Kopdit Pintu Air dari tahun 2020 hingga 2023 sebanyak 132 orang. Melihat hal ini maka ada beberapa upaya yang dilakukan oleh KSP Kopdit Pintu Air untuk mendukung perkembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

1) **Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Sarana Penyediaan Dana Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere**

   Peran koperasi kredit sebagai lembaga keuangan yang paling dekat dengan aktivitas usaha mikro kecil dan menengah sangat penting. Peran koperasi kredit dalam UMKM adalah sebagai penyedia modal. Dalam menjalankan usaha, modal merupakan sarana penentu dalam memilih dan menjalankan usaha. Jumlah modal yang dibutuhkan untuk pelaku UMKM sangat bervariasi tergantung pada usahanya. Semakin besar dan kompleks usahanya, semakin besar modal yang diperlukan.

   KSP Kopdit Pintu Air merupakan lembaga keuangan yang sehat dan dipercayai masyarakat dalam mendukung permodalan bagi usaha mikro kecil dan menengah. Peran KSP Kopdit Pintu Air sebagai lembaga pembiayaan sudah menyebar luas sehingga dapat membantu para anggota, khususnya pelaku UMKM, dalam menjalankan usahanya.

   (Hasil wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb sebagai komite cabang KSP Kopdit Pintu Air mengenai jenis pinjaman modal) berikut petikan hasil wawancara: "kami dari pihak KSP kopdit pintu air memberikan pinjaman dengan program jempola ini adalah model pelayanan cepat berupa pemberian modal usaha bagi pelaku UMKM. Program sistem jempola ini juga dalam bentuk anggota kelompok yang memiliki usaha."

(Hasil wawancara bersama Ibu Grasiana Andeja sebagai pelaku UMKM warung mengenai jenis pinjaman modal) berikut petikan hasil wawancara: "dari KSP kopdit pintu air memberikan modal pinjam yaitu pinjaman jempola atau pinjaman mikro mingguan"

Dari hasil wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb dan Ibu Grasiana Andeja, dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air menawarkan program pinjaman modal yang dikenal sebagai "Pinjaman Jempola". Program ini dirancang untuk mendukung pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dengan modal usaha melalui sistem pelayanan yang cepat dan terstruktur. Pinjaman Jempola ini diberikan kepada kelompok-kelompok anggota yang memiliki usaha, memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha mereka secara lebih efektif. Selain itu, pinjaman ini juga dikenal sebagai pinjaman mikro mingguan, menunjukkan bahwa pelunasan pinjamannya dilakukan secara mingguan sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha mereka.

(Hasil wawancara dengan Ibu Emelinda Evanti sebagai Administrasi Kredit mengenai bagaimana prosedur pencairan dana pinjaman bagi anggota UMKM) berikut petikan hasil wawancara:

*"*Kami dari pihak KSP Kopdit Pintu Air memberikan prosedur pencairan mulai dari tahap sosialisasi diaman kami turun langsung kelapangan untuk bertemu dengan anggota kelompok, tahap survesi tempat usaha kelompok anggota, tahap permohonan menajdi anggota dan kelengkapan administrasi, tahap pemberian buku anggota, tahap pencairan dan tahap angsuran, kunjungan, dan motivasi lanjutan*"*

(Hasil wawancara bersama Ibu Maria Magdalena Meti, sebagai pelaku UMKM tenun ikat mengenai prosedur pencairan dana pinjaman bagi anggota UMKM) berikut petikan hasil wawancara:

"Ya, saya pernah menerima modal usaha dari KSP kopdit Pintu Air. Jenis pinjaman yang saya ikut adalah program kelompok jempola. Prosesnya cukup mudah, saya hanya perlu masuk dalam kelompok jempola yang mempunyai usaha dan menyerahkan beberapa dokumen seperti KTP. Pada waktu itu, hasil penjualan warung saya sedang menurun, dan sebelum dana yang saya ajukan dicairkan, pihak koperasi sempat datang ke rumah saya untuk survei ke lokasi usaha saya dan memverifikasi kelayakan usaha. Dalam waktu kurang lebih satu minggu, pinjaman tersebut cair dan dapat saya gunakan untuk mengembangkan usaha."

Dari hasil wawancara dari Ibu Emelinda Evanti dan Ibu Maria Magdalena Meti dapat disimpulkan bahwa, KSP Kopdit Pintu Air memiliki sistem yang baik dan teratur dalam proses pencairan dana pinjaman, dengan verifikasi kelayakan usaha untuk memastikan dana digunakan dengan tepat, serta menawarkan dukungan dan motivasi kepada anggotanya untuk memajukan usaha mereka.

(Hasil wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb sebagai ketua komite mengenai persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota UMKM) berikut petikan hasil wawancara: "kami dari pihak KSP Kopdit Pintu Air tidak memberikan angguan kepada UMKM jempola karena dana yang kami berikan masih dibahwa Rp 5.000.000. dan anggota umkm juga harus memiliki usaha"

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pinjaman dari KSP Kopdit Pintu Air memberikan dampak positif terhadap usaha dan perekonomian keluarga Ibu Grasiana Andeja. Dengan modal tambahan, ia mampu diversifikasi usaha dari tenun ikat ke warung, yang lebih menguntungkan dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Angsuran mingguan dapat dibayar dari hasil usaha tersebut, menunjukkan keberhasilan dan kemandirian usaha yang dijalankan.

2) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Fasilitator Pelatihan dan Pendidikan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Pelatihan dan pendidikan merupakan upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dalam mengelola usaha mereka. Koperasi simpan pinjam dapat membantu anggota dalam pelatihan tentang keterampilan kewirausaha. Tujuan diadakannya pelatihan kewirausahaan adalah supaya masyarakat bisa lebih produktif dengan meningkatkan keterampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial bisnis seperti pemasaran.

(wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb, sebagai komite cabang KSP Kopdit Pintu Air mengenai peran koperasi dalam pelatihan dan Pendidikan bagi anggota kelompok jempola) berikut petikan hasil wawancara: "kami dari pihak KSP Kopdit Pintu Air saat ini hanya memberikan modal usaha. namun, kami belum mengadakan pelatihan dan pendidikan bagi usaha mikro kecil dan menengah seperti keterampilan kewirausahaan, seminar dan workshop."

(Hasil wawancara dengan Ibu Grasiana Andeja, sebagai pelaku UMKM warung peran koperasi dalam pelatihan dan pendidikan bagi anggota kelompok jempola) berikut petikan hasil wawancara: "untuk pelatihan dan pendidikan, saat ini pihak KSP

Kopdit Pintu Air belum memberikan pelatihan dan pendidikan bagi kami anggota umkm jempola."

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb dan Ibu Grasiana Andeja, dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air saat ini memberikan modal usaha kepada para anggota, namun belum menyediakan program pelatihan dan pendidikan khusus untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Hal ini berarti meskipun ada dukungan dalam bentuk modal, pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, dan workshop belum diberikan oleh pihak koperasi kepada para anggotanya, termasuk bagi kelompok UMKM jempola.

(wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb, sebagai komite cabang KSP Kopdit Pintu Air mengenai apaka ada rencana pelatihan dan pendidikan bagi anggota UMKM) berikut petikan hasil wawancara: "kami akan mengevaluasi program kelompok jempola. jika program tersebut menunjukkan hasil yang baik dalam usaha dan ada peningkatan dalam pengembalian dana, kami akan merencanakan pelatihan dan pendidikan bagi anggota kelompok jempola."

(Hasil wawancara dengan Ibu Grasiana Andeja, selaku pelaku UMKM warung mengenai apakah bapak/ibu siap jika ada pelatihan dan pendidikan) berikut petikan hasil wawancara: "tugas saya saat ini adalah menjadi ketua kelompok jempola di kelurahan hewuli. saya sangat siap jika pihak koperasi mengadakan pelatihan dan pendidikan untuk membantu kelompok kami dalam meningkatkan keterampilan dalam usaha kami."

Dari hasil wawancara dengan ibu Genoveva Leltakaeb dan ibu Grasiana andeja dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air akan merencanakan program pelatihan berdasarkan evaluasi hasil usaha kelompok. Pelaku UMKM juga menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk memanfaatkan pelatihan ini demi meningkatkan keterampilan dan keberhasilan usaha mereka.

3) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Pendampingan Usaha Anggota Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Pendampingan usaha anggota oleh Koperasi Simpan Pinjam adalah salah satu fungsi dan layanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya dengan tujuan untuk membantu mengembangkan usaha yang dimiliki anggota tersebut. Peranan Koperasi simpan pinjam sebagai pendampingan usaha bagi anggota sangat membantu dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Melalui penyediaan fasilitas pinjaman, pelatihan manajemen, dan monitoring usaha, KSP Kopdit Pintu Air

membantu para anggota untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha mereka, sehingga mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Dimana terdapat aspek pendampingan usaha anggota oleh Koperasi Simpan Pinjam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keberhasilan usaha anggotanya melalui dukungan finansial, pendidikan, dan motivasi dan dukungan.

(Hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu selaku Manajer mengenai bentuk pendampingan yang diberikan ole KSP Kopdit Pintu Air) berikut petikan hasil wawancara:

“bentuk pendampingan yang yang kami berikan kepada anggota kelompok jempola yaitu setiap bulan kami mengadakan kunjungan rapat bulana. dimana kami memberikan motivasi dukungan kepada anggota umkm dalam menggunakan dana dengan baik serta rajin menabung. namum, kami dari pihak KSP Kopdit Pintu Air saat ini belum ada rencana utnuk melakukan pendampingan bagi anggota UMKM. misalnya, pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kapasitas mereka.”

(Hasil wawancara dengan Ibu Maria Nona Paji selaku penjahit, mengenai bentuk pendampingan yang diberikan ole KSP Kopdit Pintu Air) berikut petikan hasil wawancara: “Ya, KSP Kopdit Pintu Air saat ini hanya memberikan kami pendampingan dalam kunjungan rapat bulana untuk memberikan kami motivasi dan dukungan dalam menabung dan menggunakan dana dengan baik”

Dari hasil wawancara dari Ibu Imakulata Ebu dan ibu Mari Nona Paji dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air belum ada pelatihan dan Workshop, koperasi hanya memberikan pendampingan untuk memberikan motivasi dan semangat untuk berkoperasi dalam menabung dan menggunakan dana dengan baik.

(Hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manajer mengenai mengevaluasi keberhasilan program pendampingan usaha anggota kelompok jempola) berikut petikan hasil wawancara: “kami dari pihak lembaga KSP kopdit pintu air akan mengevaluasi dan melihat dari prestasi tingkat pengembalian dana dari anggota kelompok jempola dan apabila anggota ingin melakukan pinjaman dengan dana yang lebih besar, kami dari pihak KSP kopdit pintu air siap memberikan dana”

(Hasil wawancara dengan Ibu Grasiana Andeja, sebagai pelaku UMKM warung mengenai apakah mama berencana untuk mengajukan pinjaman dengan dana lebih besar di masa mendatang) berikut petikan hasil wawancara:

“tentu saja. melihat dari perkembangan usaha saya saat ini semenjak mendapatkan dana dari KSP kopdit pintu air usaha saya semakin baik dan angsuran tiap minggu juga

bagus, saya optimis untuk mengajukan pinjaman lebih besar guna memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi kami."

Dari hasil wawancara Ibu Imakulata Ebu dan Ibu Grasiana Andeja, dapat disimpulkan dengan Program pendampingan usaha yang disediakan oleh KSP Kopdit Pintu Air tidak hanya berfokus pada memberikan bantuan awal, tetapi pihak KSP Kopdit Pintu Air akan mengevaluasi dari prestasi anggota dalam mengembalikan dana jika anggota rajin angsur maka mereka bisa diberikan kesempatan untuk mengajukan dana yang lebih besar sesuai kebutuhan. Ibu Grasiana mencatat bahwa setelah menerima dana dari KSP Kopdit Pintu Air, usahanya mengalami peningkatan yang baik. Angsuran yang dilakukan setiap minggunya berjalan lancar. Berdasarkan pengalaman positif ini, Ibu Grasiana merencanakan untuk mengajukan pinjaman dengan jumlah yang lebih besar di masa mendatang. Hal ini bertujuan untuk memperluas usahanya dan meningkatkan kapasitas produksi.

(Hasil wawancara dengan Ibu Maria Magdalena Meti sebagi pelaku UMKM tenun ikat mengenai bagaimana pendapat mama tentang program pendampingan usaha yang diberikan oleh KSP Kopdit Pintu Air) berikut petikan hasil wawancara: "program pendampingan yang diberikan dengan kunjungan tiap bulan di setiap kelompok serta dukungan dalam hal pembiayaan yang sangat kami butuhkan untuk meningkatkan kapasitas produksi."

Dari hasil wawancara dengan Ibu Maria Magdalena Meti menyampaikan pendapat positif mengenai program pendampingan usaha yang diberikan oleh KSP Kopdit Pintu Air. Program ini melibatkan kunjungan bulanan ke setiap kelompok UMKM dan memberikan dukungan pembiayaan yang baik. Menurut Ibu Maria, pendampingan ini sangat membantu dalam meningkatkan usaha tenun ikat.

4) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Fasilitator Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Koperasi simpan pinjam memiliki peran penting dalam membantu anggotanya memasarkan produk atau jasa dengan cara mengatur dan menggabungkan produk-produk yang dihasilkan oleh anggota koperasi, sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan anggota. Sebagai fasilitator pemasaran, koperasi simpan pinjam berperan sebagai lembaga pendanaan yang mendampingi dan mendukung pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam memperluas pasar serta pemasaran produk mereka. Dalam hal pemasaran, lembaga pembiayaan juga terlibat dalam mempromosikan produk-produk pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar lebih

dikenal oleh masyarakat luas, serta meningkatkan daya saing produk tersebut. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu aspek pemasaran adalah membantu mempromosikan hasi usaha anggota.

(Hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manajer megenai bagaimana KSP Kopdit Pintu Air Membantu dalam pemasaran produk mereka) berikut petikan hasil wawancara: "kami biasa membantu beberapa anggota UMKM (usaha tenun ikat) yang datang ke kantor untuk membantu promosi dan menjual hasil usahanya kepada pihak koperasi dan kami menitipkan hasil usahanya ke pintu air swalayan."

(Hasil wawancara dengan Ibu Maria Magdalena Meti sebagai pelaku UMKM tenun ikat mengenai apakah bapak/ibu pernah dibantu oleh KSP Kopdit Pintu Air dalam pemasaran hasil usaha) berikut petikan hasil wawancara: "saya biasanya datang ke kantor meminta bantuan kepada pegawai pintu air untuk membantu mempromosikan atau menjual hasil usaha saya, dan biasanya hasil usaha saya dititipkan di pintu air swalayan."

Dari hasil wawancara dengan ibu Imakulata Ebu sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan KSP Kopdit Pintu Air sebagai fasilitator pemasaran dalam kerja sama dengan pihak ketiga dan efektif bantuan dalam memperluas pasar produk belum dilakukan secara optimal meskipun ada kemitraan dengan Pintu Air Swalayan, tanpa dukungan yang lebih luas, seperti dari pihak pemerintah, upaya pemasaran produk hasil usaha anggota kelompok belum dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan maksimal.

(Hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manajer mengenai program pelatihan yang disediakan oleh KSP Kopdit Pintu Air) berikut petikan hasil wawancara: "untuk saat ini kami dari pihak KSP Kopdit Pintu Air belum ada pelatihan pemasaran produk untuk anggota kelompok jempola"

Berdasarkan petikan hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manajer mengenai program pelatihan yang disediakan oleh KSP Kopdit Pintu Air, dapat disimpulkan bahwa saat ini KSP Kopdit Pintu Air belum menyediakan program pelatihan pemasaran produk khusus bagi anggota kelompok jempola. Hal ini mungkin menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi dalam pengembangan keterampilan pemasaran di kalangan anggota kelompok tersebut.

5) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Fasilitator Keuangan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Koperasi Simpan Pinjam dapat berperan sebagai pengelola keuangan bagi anggotanya dengan menyediakan layanan simpanan dan pinjaman yang mudah diakses. Sebagai fasilitator keuangan, koperasi simpan pinjam memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu memenuhi kebutuhan keuangan anggota. Koperasi dapat memberikan bantuan pembiayaan usaha, tabungan, dan produk keuangan lainnya dengan persyaratan yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Koperasi juga membuat pembukuan dan laporan keuangan, serta menyediakan pelatihan dan pendampingan, misalnya, pelatihan pemanfaatan dana pinjaman.

(wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manager, mengenia produk layanan keuangan yang di tawarkan oleh KSP Kopdit Pintu Air) berikut petikan hasil wawancara: "kami dari pihak KSP kopdit pintu air memberikan produk atau jasa keuangan yaitu non saham kepada anggota kelompok jempola untuk menabung atau investasi dan mendapatkan bunga dari produk non saham"

(Hasil wawancara dengan Ibu Grasiana Andeja, sebagai pelaku UMKM warung mengenai produk layanan keuangan yang ditawarkan oleh KSP Kopdit Pintu Air) berikut petikan hasil wawancara: "produk keuangan atau jasa yang diberikan oleh KSP Kopdit Pintu Air yaitu simpanan saham dan simpanan non saham"

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu dan Ibu Grasiana Andeja, dapat disimpulkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air menawarkan dua jenis produk layanan keuangan kepada anggotanya. Produk tersebut adalah simpanan saham dan simpanan non saham. Simpanan non saham memungkinkan anggota untuk menabung atau berinvestasi dan mendapatkan bunga dari produk tersebut, sedangkan simpanan saham juga merupakan salah satu layanan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air menyediakan berbagai pilihan produk keuangan untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

(wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manager, mengenai bagaimana KSP Kopdit Pintu Air membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan) berikut petikan hasil wawancara:

"untuk saat ini, kami dari KSP Kopdit Pintu Air belum menyediakan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan bagi UMKM. kami menyadari bahwa banyak pelaku UMKM yang membutuhkan bimbingan dalam manajemen keuangan. namun,

kami akan mengevaluasi program jempola ini. jika program ini terbukti bagus dalam mengembangkan usaha mereka, kami akan menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan."

(Hasil wawancara dengan Ibu Grasiana Andeja selaku pelaku UMKM warung mengenai bagaimana KSP Kopdit Pintu Air membantu UMKM dalam pengelolaan keuangan) berikut petikan hasil wawancara: "Pihak KSP Kopdit Pintu Air belum mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan bagi kami, anggota kelompok Jempola. Jika pihak koperasi mengadakan pelatihan tentang pengelolaan keuangan, saya siap untuk mengikuti pelatihan tersebut."

Dari hasil wawancara dengan ibu Imakulata Ebu dan Ibu Grasiana Andeja KSP Kopdit Pintu Air saat ini belum menyediakan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen keuangan bagi UMKM, termasuk anggota kelompok Jempola. Namun, ke depannya, KSP Kopdit Pintu Air berencana untuk mengevaluasi efektivitas program Jempola, dan jika terbukti menguntungkan bagi pengembangan usaha UMKM, mereka akan mengadakan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM.

Pembahasan

Peran KSP Kopdit Pintu Air dalam pengembangan UMKM di cabang Maumere adalah sebagai penyedia dana, pelatihan dan pendidikan, pendampingan usaha, fasilitator pemasaran dan fasilitator keuangan.

1) **Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Sarana Penyediaan Dana Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere**

Temuan pertama adalah peran KSP Kopdit Pintu Air sebagai penyedia modal usaha melalui program Pinjaman Jempola. Program Jempola ini berfungsi sebagai model pelayanan cepat dan terstruktur untuk memberikan modal usaha kepada anggota pelaku UMKM. Pinjaman Jempola ini diberikan dalam bentuk pinjaman mikro mingguan, yang memungkinkan pelunasan dilakukan secara berkala dan memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Program ini tidak hanya memberikan modal tetapi juga mendukung pelaku usaha dengan sistem penagihan mingguan.

Penelitian ini juga mencatat bahwa KSP Kopdit Pintu Air menerapkan prosedur pencairan dana yang sistematis dan efektif, mulai dari sosialisasi, survei kelayakan

usaha, hingga tahap pencairan dana. Tahapan ini memastikan bahwa dana yang diberikan benar-benar digunakan untuk keperluan pengembangan usaha. Sosialisasi menjadi langkah awal yang penting di mana KSP turun langsung untuk bertemu dengan anggota kelompok dan memaparkan berbagai program dan keuntungan dari menjadi anggota koperasi. Survei tempat usaha dilakukan untuk memverifikasi kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengurangi risiko ketidakmampuan mengembalikan pinjaman. Proses administrasi ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air tidak hanya bertindak sebagai penyedia dana tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan usaha anggotanya.

Selain itu, KSP Kopdit Pintu Air juga menawarkan prosedur pencairan dana yang cukup sederhana dan tidak memberatkan anggota UMKM. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa persyaratan untuk mendapatkan pinjaman tidak memerlukan jaminan karena masih dibahwa Rp 5.000.000 jika pinjaman sudah lebih diatas Rp 15.000.000 makan akan diberikan angunan, hanya memerlukan beberapa dokumen dasar seperti KTP dan bukti usaha. Proses pencairan yang cepat, didukung dengan survei lapangan dan verifikasi usaha, memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM untuk mengakses modal tepat waktu, yang pada gilirannya membantu dalam stabilisasi dan peningkatan produktivitas usaha.

Mekanisme pencairan dana yang digunakan oleh KSP Kopdit Pintu Air juga mengedepankan kesesuaian dengan kebutuhan anggota. Pinjaman sebesar Rp 5.000.000 yang diberikan kepada kelompok anggota, sebagaimana tertera dalam hasil wawancara, menunjukkan bahwa koperasi memahami variasi kebutuhan modal yang berbeda antara satu usaha dengan usaha lainnya. Dengan penerimaan bersih sebesar Rp 3.050.000 dan sisanya dialokasikan dalam buku anggota dan buku sibuhar, KSP Kopdit Pintu Air memastikan bahwa dana tersebut tidak hanya bermanfaat untuk modal tetapi juga mendukung anggota dalam membangun aset keuangannya di koperasi.

Lebih lanjut, koperasi menerapkan bunga pinjaman yang cukup baik sebesar 2%, baik untuk individu maupun kelompok Jempola. Tingkat bunga yang rendah ini dirancang untuk mendorong pengambilan pinjaman dan meminimalkan beban finansial bagi pelaku UMKM. Penggunaan sistem pengembalian mingguan selama 20 bulan dengan total 80 kali angsuran memberikan fleksibilitas yang besar bagi anggota dalam melakukan pembayaran pinjaman. Hal ini mencerminkan komitmen koperasi dalam memastikan bahwa layanan mereka benar-benar efisien dan sesuai dengan kapasitas keuangan anggotanya. KSP Kopdit Pintu Air memberikan dampak positif terhadap

usaha dan perekonomian keluarga Ibu Grasiana Andeja. Dengan modal tambahan, ia mampu diversifikasi usaha dari tenun ikat ke warung, yang lebih menguntungkan dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Angsuran mingguan oleh anggota kelompok jempola belum maksimal karena angsuran belum dari hasil usaha mareka.

Pendekatan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ningsih (2020) yang menekankan pentingnya peran koperasi dalam memberikan layanan pemberian modal kepada UMKM dalam rangka pengembangan usaha. Ningsih menyatakan bahwa koperasi syariah di Palembang memegang peranan signifikan dalam mendukung UMKM melalui penyediaan modal yang terjangkau dan prosedur yang mudah, sejalan dengan temuan dalam penelitian ini tentang KSP Kopdit Pintu Air. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran esensial dalam memperkuat sektor ekonomi mikro dan menengah dengan menyediakan fasilitas keuangan yang fleksibel dan berkelanjutan.

Dalam teorinya, program Jempola dapat dianalisis menggunakan *Human Capital Theory*, yang menekankan pada investasi dalam sumber daya manusia sebagai kunci untuk peningkatan produktivitas ekonomi. Becker (1993) dalam teorinya mengatakan bahwa modal manusia terdiri dari keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dapat meningkatkan produktivitas dan hasil ekonomis. Di sini, koperasi memainkan peran penting sebagai fasilitator yang menyediakan sumber daya finansial yang akan diinvestasikan dalam usaha pelaku UMKM untuk mendukung tujuan pengembangan ekonomi lokal.

Menurut *teori Human Capital,* pemberian modal dan dukungan keuangan sangat penting dalam mengoptimalkan potensi sumber daya manusia dalam lingkungan bisnis, khususnya di sektor UMKM. Modal usaha menjadi elemen yang menentukan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Dana yang diperoleh melalui KSP Kopdit Pintu Air, seperti yang diuraikan dalam penelitian ini, memberikan pelaku UMKM kemampuan untuk berinvestasi dalam berbagai aspek bisnis mereka, seperti peningkatan stok barang, perbaikan peralatan, atau ekspansi usaha. Teori ini semakin diperkuat dengan pendekatan KSP Kopdit Pintu Air yang tidak hanya menyediakan modal tetapi juga mendukung melalui monitoring berkelanjutan dan motivasi kepada anggotanya.

Hubungan temuan penelitian ini dengan teori *Human Capital* dan studi terdahulu oleh Ningsih (2018) memperkuat argumen bahwa koperasi berfungsi sebagai agen penting dalam memberdayakan UMKM dan mendukung inovasi serta

produktivitas bisnis. Dalam konteks pengembangan UMKM, penting bagi kebijakan dan program serupa untuk terus diupayakan dan ditingkatkan dengan mengadaptasi perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM.

2) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Fasilitator Pelatihan dan Pendidikan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peranan KSP Kopdit Pintu Air sebagai fasilitator pelatihan dan pendidikan dalam pengembangan UMKM di cabang Maumere. Peneliti terlebih dahulu membahas temuan tentang peranan KSP Kopdit Pintu Air dalam konteks pelatihan dan pendidikan bagi UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan berbagai narasumber, ditemukan bahwa meskipun KSP Kopdit Pintu Air memberikan modal usaha kepada anggota, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan belum dilakukan secara terstruktur. KSP Kopdit Pintu Air belum memberikan program-program pelatihan keterampilan kewirausahaan, seminar, dan workshop yang dibutuhkan oleh anggota UMKM untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi dalam mengelola usaha mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air memberikan modal usaha kepada para anggotanya tetapi belum menyediakan program pelatihan dan pendidikan khusus untuk UMKM. Pelatihan dan pendidikan adalah upaya penting yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota dalam mengelola usaha mereka. Koperasi simpan pinjam dapat membantu anggota dalam pelatihan tentang keterampilan kewirausahaan, yang bertujuan untuk membuat masyarakat lebih produktif dengan peningkatan keterampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial bisnis seperti pemasaran. Namun, berdasarkan wawancara dengan Ibu Genoveva Leltakaeb, komite cabang KSP Kopdit Pintu Air, dan Ibu Grasiana Andeja, pelaku UMKM warung, saat ini pihak KSP Kopdit Pintu Air belum mengimplementasikan program pelatihan dan pendidikan secara sistematis untuk anggotanya.

Melalui temuan ini, terlihat bahwa ada rencana dari KSP Kopdit Pintu Air untuk melakukan pelatihan dan pendidikan, namun pelaksanaan tersebut masih tergantung pada hasil evaluasi program kelompok jempola. Jika evaluasi menunjukkan hasil yang baik dalam usaha dan peningkatan dalam pengembalian dana, KSP Kopdit Pintu Air

akan merencanakan program pelatihan dan pendidikan bagi anggotanya. Ibu Genoveva Leltakaeb menegaskan bahwa saat ini pihak KSP Kopdit Pintu Air hanya memberikan modal usaha tanpa memberikan pelatihan dan pendidikan bagi UMKM seperti keterampilan kewirausahaan, seminar, dan workshop.

Secara konseptual, pelatihan dan pendidikan kewirausahaan merupakan unsur penting dalam pengembangan UMKM. Melalui pelatihan, pelaku UMKM dapat memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan bisnis mereka, termasuk kemampuan dalam manajemen, pemasaran, keuangan, dan inovasi produk. Pelatihan juga dapat membantu pelaku UMKM untuk lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan teknologi, serta lebih siap dalam menghadapi persaingan global (Drucker, 1985).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Kartika, (2022) yang berjudul Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Koperasi Simpan Pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum, menyatakan koperasi melakukan berbagai upaya yang dilakukan sebagai berikut: Meningkatkan Kualitas SDM dan meningkatkan kompetesi jiwa Kewirausahaa, dipandang sudah baik, karena disini koperasi mengadakan pelatihan untuk para pelaku UMKM dan juga untuk pengurus koperasi, dengan adanya pelatihan para pelaku UMKM bisa lebih meningkatkan kualitas SDM dengan itu akan tercapai pengembangan UMKM melalui kompetensi jiwa kewirausahaan dan kualitas SDM, dan juga dalam upaya pengembangan UMKM melalui upaya peningkatan sumber dana dipandang sudah baik, mulai dari mengaktifkan simpanan wajib, mengaktifkan tabungan anggota, cara ini di nilai efektif untuk meningkatkan sumber dana koperasi dalam upaya pengembangan UMKM.

Bagaimanapun, temuan ini mengindikasikan potensi yang besar terhadap peningkatan keterampilan dan kompetensi anggota UMKM jika KSP Kopdit Pintu Air mampu merealisasikan program pelatihan dan pendidikan tersebut. *Human Capital Theory* yang mengatakan bahwa potensi produktivitas seseorang akan meningkat dengan investasi dalam pendidikan dan pelatihan (Becker, 1964). *Human Capital Theory* menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan untuk meningkatkan produktivitas. Dengan demikian, jika KSP Kopdit Pintu Air mengimplementasikan program pelatihan yang komprehensif, hal ini dapat meningkatkan kapasitas dan produktivitas anggotanya.

Penelitian ini menerapkan *Human Capital Theory*. Teori ini berpendapat bahwa pendidikan menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada individu,

sehingga meningkatkan kapasitas belajar dan produktivitas mereka melalui pendidikan dan pelatihan. *Human Capital Theory* dalam kebijakan dan program KSP Kopdit Pintu Air akan memberikan manfaat yang signifikan tidak hanya bagi anggotanya tetapi juga untuk koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, sangat disarankan KSP Kopdit Pintu Air untuk memasukkan program pelatihan kewirausahaan dalam inisiatif pendidikan mereka.

3) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Pendampingan Usaha Anggota Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Penelitian ini telah memaparkan data tentang peranan KSP Kopdit Pintu Air sebagai pendampingan usaha anggota dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cabang Maumere. Temuan pertama adalah bahwa KSP Kopdit Pintu Air menyediakan fasilitas pinjaman kepada para anggota UMKM. Pendampingan ini berupa teknik *financial* yang diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Fasilitas pinjaman yang diberikan oleh KSP Kopdit Pintu Air sangat membantu anggota UMKM dalam meningkatkan modal usaha mereka, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan usahanya. Melalui penyediaan fasilitas pinjaman, anggota UMKM memiliki akses yang lebih mudah terhadap dana yang dibutuhkan tanpa harus menghadapi tantangan yang rumit seperti yang biasa ditemui di lembaga-lembaga perbankan.

Selain pelatihan manajemen, KSP Kopdit Pintu Air juga melakukan monitoring usaha secara berkala. Monitoring ini dilakukan melalui kunjungan lapangan dan rapat bulanan yang melibatkan seluruh anggota UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengawasi perkembangan usaha, memberikan motivasi, serta mengevaluasi kinerja anggota dalam memanfaatkan dana pinjaman yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu sebagai Manajer, monitoring ini juga berfungsi untuk memastikan bahwa anggota UMKM mampu mengelola dan mengembalikan pinjaman dengan baik. Jika anggota menunjukkan prestasi yang baik dalam pengembalian pinjaman, KSP Kopdit Pintu Air siap untuk memberikan dana tambahan yang lebih besar untuk pengembangan usaha di masa mendatang.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ada beberapa kekurangan dalam program pendampingan yang dijalankan oleh KSP Kopdit Pintu Air. Berdasarkan hasil wawancara, KSP Kopdit Pintu Air saat ini belum menyediakan pelatihan dan workshop yang lebih spesifik untuk meningkatkan kapasitas anggota UMKM. Hal ini disampaikan oleh Ibu Maria Nona Paji, yang menyatakan bahwa saat ini pendampingan

hanya sebatas pada kunjungan rapat bulanan yang lebih berfokus pada memberikan motivasi dan dukungan dalam menabung dan menggunakan dana dengan baik. Keterbatasan ini menjadi salah satu penghambat bagi anggota UMKM untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Temuan dari wawancara dengan Ibu Grasiana Andeja juga mendukung bahwa program pendampingan yang disediakan oleh KSP Kopdit Pintu Air telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan usaha anggota. Ibu Grasiana mencatat bahwa setelah menerima dana dari KSP Kopdit Pintu Air, usahanya mengalami peningkatan yang baik, dan angsuran yang dilakukan setiap minggunya berjalan lancar. Berdasarkan pengalaman positif ini, Ibu Grasiana merencanakan untuk mengajukan pinjaman dengan jumlah yang lebih besar di masa mendatang dengan tujuan untuk memperluas usaha dan meningkatkan kapasitas produksi.

Hal ini tidak sejalan dengan Penelitian terdahulu oleh Fadliansyah (2022)) Studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Mandiri Jaya Meulaboh menunjukkan bahwa selain memberikan modal untuk pelaku UMKM, Koperasi juga memberikan penyuluhan dan pendampingan serta mencari pasar penjualan untuk pelaku UMKM sehingga Pelaku UMKM tidak tutup apalagi saat pandemi seperti ini.

Menurut *Human Capital Theory*, kemampuan manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap adalah aset yang sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Becker, 1964). Sejalan dengan *Human Capital Theory*, pelatihan ini akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan anggota UMKM, yang pada gilirannya dapat berdampak pada peningkatan produktivitas dan keuntungan usaha mereka. Becker (1993) menyatakan bahwa pengembangan keterampilan dan pendidikan adalah bentuk investasi dalam sumber daya manusia yang menghasilkan manfaat jangka panjang bagi individu dan organisasi.

Dalam konteks *Human Capital Theory*, investasi dalam kapasitas manusia melalui penyediaan fasilitas pinjaman, pelatihan manajemen, dan monitoring usaha merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Oleh karena itu, pendampingan yang diberikan oleh KSP Kopdit Pintu Air bukan hanya sekadar membantu anggota UMKM dalam aspek finansial, tetapi juga meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan teknis mereka sehingga dapat bertahan dan berkembang usaha yang semakin kompetitif.

4) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Fasilitator Pemasaran Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Penelitian ini telah mengungkapkan informasi mengenai peran KSP Kopdit Pintu Air sebagai penyedia layanan pemasaran dalam mendukung pertumbuhan UMKM di cabang Maumere. Peneliti pertama-tama membahas hasil terkait peran KSP Kopdit Pintu Air dalam memfasilitasi pemasaran produk UMKM. Banyak aspek penting yang teridentifikasi, termasuk praktik penggabungan dan pengaturan produk untuk memperluas pangsa pasar, serta upaya promosi melalui kerja sama dengan entitas lain seperti Pintu Air Swalayan.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah pentingnya peran KSP Kopdit Pintu Air sebagai lembaga yang membantu memperluas pasar bagi produk atau jasa yang dihasilkan oleh anggotanya. Koperasi tidak hanya mengelola dan menggabungkan produk-produk ini tetapi juga mempromosikan dan mendukung pemasaran untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan pendapatan anggota. Dalam konteks ini, KSP Kopdit Pintu Air berperan sebagai penyedia layanan yang menciptakan peluang bagi UMKM untuk memperkenalkan produk mereka kepada pasar yang lebih luas.

Temuan ini relevan dengan Teori Modal Manusia, yang menekankan bahwa pengembangan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusia dalam suatu organisasi akan meningkatkan produktivitas dan daya saing. Teori Modal Manusia menyatakan bahwa investasi pada keterampilan dan kemampuan individu akan menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan. Dalam kasus KSP Kopdit Pintu Air, investasi dalam pengembangan pemasaran dan promosi anggota UMKM dapat meningkatkan daya saing produk mereka di pasar yang lebih luas.

Hubungan antara peran KSP Kopdit Pintu Air dan Teori Modal Manusia juga terlihat dalam konteks kerja sama dengan pihak ketiga seperti Pintu Air Swalayan. Promosi produk UMKM melalui Pintu Air Swalayan menambah nilai bagi produk anggota koperasi, yang pada akhirnya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemasaran anggota.

Namun, meskipun terdapat kemitraan dengan Pintu Air Swalayan, peran KSP Kopdit Pintu Air sebagai penyedia layanan pemasaran belum dilaksanakan secara optimal, terutama dalam hal pengembangan pasar lebih luas. Masih ada keterbatasan dalam kemitraan strategis yang lebih luas, seperti dengan pihak pemerintah, yang dapat membantu meningkatkan jangkauan pemasaran produk UMKM. Upaya pemasaran yang lebih inklusif dan kolaboratif dengan berbagai entitas dapat memperluas akses pasar anggota koperasi.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa hingga saat ini, KSP Kopdit Pintu Air belum menyelenggarakan program pelatihan pemasaran produk khusus bagi anggota UMKM. Ini merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Menurut Teori Modal Manusia, pelatihan dan pengembangan kemampuan pemasaran adalah investasi yang penting dalam meningkatkan kinerja dan keberhasilan UMKM. Tanpa program pelatihan yang tepat, anggota koperasi mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memasarkan produk mereka secara efektif.

Kerja sama dan kemitraan strategis juga memainkan peran penting dalam memperkuat peran KSP Kopdit Pintu Air sebagai penyedia layanan pemasaran. Misalnya, meskipun KSP Kopdit Pintu Air sudah bekerja sama dengan Pintu Air Swalayan, kemitraan dengan berbagai entitas lain dapat memperluas akses pasar yang lebih luas bagi produk UMKM.

Peneliti ini sejalan dengan temuan Mardatilla, dkk (2022) yang meneliti strategi bauran pemasaran UMKM Koperasi Semayang di masa pandemi, dimana koperasi tersebut berperan dalam membantu memasarkan produk anggota melalui kerja sama dengan ritel-ritel modern. Menghubungkan temuan ini dengan teori, *Human Capital Theory* menyatakan bahwa investasi dalam keterampilan dan kemampuan manusia akan memberikan dampak positif pada produktivitas dan kesejahteraan individu serta organisasi (Becker, 1964). Dalam konteks penelitian ini, KSP Kopdit Pintu Air melakukan investasi pada sumber daya manusianya dengan mendampingi dan memfasilitasi UMKM yang merupakan anggotanya.

5) Peranan KSP Kopdit Pintu Air Sebagai Fasilitator Keuangan Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Cabang Maumere

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai peranan KSP Kopdit Pintu Air sebagai fasilitator keuangan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cabang Maumere. Penelitian ini membahas temuan yang terkait dengan peranan KSP Kopdit Pintu Air berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi terkait dengan layanan keuangan yang disediakan oleh koperasi ini bagi pelaku UMKM di Cabang Maumere.

Penelitian ini menemukan bahwa KSP Kopdit Pintu Air memiliki peranan penting dalam menyediakan layanan simpanan dan pinjaman bagi para anggotanya. Sebagai fasilitator keuangan, koperasi ini menawarkan berbagai produk keuangan, termasuk simpanan saham dan simpanan non saham, yang dapat dimanfaatkan oleh

anggota untuk menabung atau berinvestasi dengan harapan mendapatkan bunga dari produk tersebut.

Temuan pertama adalah bahwa KSP Kopdit Pintu Air menyediakan produk simpanan saham dan simpanan non saham bagi anggotanya. Simpanan non saham memungkinkan anggota untuk menabung atau berinvestasi dan mendapatkan bunga dari produk tersebut, sedangkan simpanan saham memberikan peluang bagi anggota untuk menanamkan modalnya. Hal ini sangat penting bagi pengembangan UMKM, karena menyediakan akses yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Sebagai contoh, wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu, manager KSP Kopdit Pintu Air, mengungkapkan bahwa anggota koperasi diberikan produk atau jasa keuangan yaitu Non Saham untuk menabung atau investasi dan mendapatkan bunga dari produk tersebut. Pendapat ini sejalan dengan teori harapan yang menekankan pentingnya kemudahan akses ke layanan keuangan dalam mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Selain itu, KSP Kopdit Pintu Air sebagai fasilitator keuangan juga memiliki manfaat bagi anggota dalam bentuk bantuan pembiayaan usaha, tabungan, dan produk keuangan lainnya. Koperasi ini menyediakan persyaratan yang lebih mudah dan bunga yang lebih rendah, sehingga banyak anggota UMKM yang dapat menggunakan layanan ini untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku UMKM di Cabang Maumere, seperti yang disampaikan oleh Ibu Grasiana Andeja, koperasi ini menyediakan simpanan saham dan simpanan non saham yang sangat berguna untuk pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah. Hal ini merupakan refleksi dari teori harapan yang menyatakan bahwa kemudahan akses dan fleksibilitas dalam layanan keuangan dapat meningkatkan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya kekurangan dalam layanan yang diberikan oleh KSP Kopdit Pintu Air, khususnya dalam hal pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imakulata Ebu dan Ibu Grasiana Andeja, saat ini KSP Kopdit Pintu Air belum menyediakan seminar, workshop, atau pelatihan formal dalam pengelolaan keuangan bagi anggotanya. Ini menunjukkan bahwa meskipun koperasi ini berperan penting dalam menyediakan akses ke layanan keuangan, masih ada gap dalam hal edukasi dan pengembangan kapasitas anggota dalam manajemen keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Konstantinus (2016) yang menekankan pentingnya peranan

koperasi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM.

Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa KSP Kopdit Pintu Air menyadari kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan bagi UMKM. Meskipun saat ini belum ada inisiatif yang dilakukan, pihak koperasi berencana untuk mengevaluasi efektivitas program Jempola dan mempertimbangkan untuk menyelenggarakan pelatihan jika program ini terbukti menguntungkan bagi pengembangan usaha UMKM. Ibu Imakulata Ebu mengungkapkan bahwa koperasi akan mengadakan pelatihan dan pendampingan jika program Jempola menunjukkan hasil yang positif. Dalam konteks teori harapan, inisiatif ini dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan anggota untuk mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti oleh Konstantinus (2016) yang berjudul "Peran Koperasi Kredit Singosari dalam meningkatkan sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah". Penelitian tersebut menemukan bahwa peran koperasi kredit sebagai penyedia layanan keuangan tidak hanya terbatas pada penyusunan catatan keuangan dan laporan keuangan, tetapi juga termasuk dalam memberikan pelatihan dan pendampingan seperti pelatihan penggunaan dana pinjaman. Ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pendampingan dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM dan memastikan bahwa dana pinjaman digunakan secara produktif.

Teori harapan yang dikemukakan oleh Vroom (1964) menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk mengambil tindakan apabila mereka yakin bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Dalam konteks ini, UMKM dapat mengharapkan manfaat dari dukungan keuangan dan pelatihan yang disediakan oleh koperasi. Jika harapan ini terpenuhi, kepercayaan dan partisipasi anggota terhadap koperasi akan meningkat.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Koperasi Kredit Sangosay dalam pengembangan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Cabang Maumere, maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Sarana Penyediaan Dana

KSP Kopdit Pintu Air berperan sebagai sumber penyediaan dana yang penting bagi pelaku UMKM. Melalui pinjaman yang diberikan, UMKM dapat memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi yang diperlukan untuk mengembangkan usahanya. Namun, dalam pengembangan anggota belum maksimal karena pengembalian angsuran belum dari hasil usaha anggota.

2) Fasilitator Pelatihan dan Pendidikan

Meskipun peranan ini masih belum optimal, KSP Kopdit Pintu Air belum memberikan pelatihan dan pendidikan dasar kepada anggota. Namun, masih diperlukan peningkatan intensitas dan kualitas pelatihan untuk benar-benar mendukung pengembangan kapasitas anggota UMKM.

3) Pendampingan Usaha Angoota

KSP Kopdit Pintu Air telah berusaha mendampingi anggota dalam menjalankan usahanya. Dukungan ini mencakup bantuan teknis dalam kunjungan rapat bulanan kepada anggota kelompok jempola untuk memberikan motivasi dan dampingan.

4) Fasilitator Pemasaran

KSP Kopdit Pintu Air juga berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pemasaran produk UMKM. Ini mencakup bantuan dalam akses pasar dan promosi produk, yang membantu UMKM memperluas pangsa pasar mereka.

5) Fasilitator Keuangan

KSP Kopdit Pintu Air belum memerikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan bagi anggota kelompok jempola.

Saran

1) Peningkatan Pelatihan dan Pendidikan:

Diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan intensitas dan kualitas pelatihan serta pendidikan yang diberikan kepada anggota UMKM. Pelatihan harus mencakup aspek teknis, manajerial, dan pemasaran untuk memperkuat kapasitas usaha anggota.

2) Pengembangan Program Pendampingan:

KSP Kopdit Pintu Air perlu mengembangkan program pendampingan usaha yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan yang intensif akan membantu anggota UMKM dalam mengatasi tantangan usaha dan mencapai keberhasilan yang lebih besar.

3) Peningkatan Akses Pasar:

Untuk membantu anggota UMKM memperluas pangsa pasar mereka, KSP Kopdit Pintu Air dapat mengadakan pameran produk, kerjasama dengan pasar modern, dan memanfaatkan platform digital untuk pemasaran.

4) Edukasi Keuangan yang Lebih Mendalam:

Edukasi tentang pengelolaan keuangan harus lebih mendalam dan komprehensif. Anggota UMKM perlu diberi pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan, pencatatan keuangan yang baik, dan penggunaan dana yang efektif untuk keberlanjutan usaha.

1. Bagi anggota kelompok jempola UMKM harus bisa memanfaatkan pinjaman dana guna meningkatkan usaha sebaik-baiknya agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan referensi-referensi lainnya untuk mengetahui Perana KSP Kopdit Pintu Air Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Cabang Maumere yang dapat digunakan untuk menjelaskan sebagai lembaga pendanaan.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini. Ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk diperhtikan bagi peneliti-peneliti yang akan dating lebih menyempurnakan penelitian karena penelitian ini tentunya memiliki kekurangan dalam penelitian ini.

1. Dalam proses wawancara tanggapan responden terkadang bahasanya kurang jelas dan baku, hal ini terjadi karena kadang kurang pemahaman dari tiap informan.

REFERENSI

Adi, R. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat (Studi kasus pada koperasi simpan pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis, 1*(1), 72–90.

Arifin Sitio. (2001). *Koperasi: Teori dan praktek*. Erlangga.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Fadliansyah, Marwiyati, & Adi, R. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Aceh Barat

(Studi kasus pada koperasi simpan pinjam (KSP) Mandiri Jaya Meulaboh). *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*. https://doi.org/10.22373/jibes.v1i1.1562

Faolina, D. (2013). Peran koperasi syariah dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah (Studi kasus di KJKS BMT Insan Mandiri Sragen). *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699. http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/55066

Fatimah, & Darna. (2011). Peranan koperasi dalam mendukung permodalan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 10*(2), 127–138.

Jumaidi, L. T. (2021). *Akuntansi koperasi*. Penerbit Peneleh.

Kartika, L. D. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada koperasi simpan pinjam Limbago Nagari Cubadak Kecamatan Lima Kaum. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Analisis data kualitatif*.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Munir, M., & Indarti, I. (2011). The analysis of health level of koperasi simpan pinjam District Gubug in 2011. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 09*, 1–23.

Ningsih, L. A. (2020). Peran koperasi syariah dalam pengembangan UMKM sebagai layanan pemberi modal kegiatan usaha. *Al-Iqtishad: Jurnal Ekonomi Syariah, 1*(2), 145–166.

Pandji, & Sudantoko. (2012). *Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil*. Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/M.KUKM/XII/2009. (n.d.). *Tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi*.

Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi. (1995).

Prasetyo, P. E. (2008). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam kebijakan penanggulangan kemiskinan dan pengangguran. *Akmenika Upy, 2*(1), 1–13.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku organisasi* (16th ed.).

Rudianto. (2010). *Akuntansi koperasi* (2nd ed.). Erlangga.

Siagian, S. P. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit PT Bumi Aksara.

Sudarwanto, & Adenk. (2013). *Akuntansi koperasi*. Graha Ilmu.

Sugiarto, R. T. (2021). *Arti, fungsi dan peran koperasi*. Hikam Pustaka.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suharto. (2005). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.

Tambunan, T. H. (2013). *Usaha kecil dan menengah*. Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

Widiyanti, & Sunindhia. (2009). *Koperasi dan perekonomian Indonesia*. Rineka Cipta.

Zia, H. (2020). Pengaturan pengembangan UMKM di Indonesia. *Rio Law Jurnal, 1*(1). https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328